

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masuknya Timor Timur ke dalam Negara Republik Indonesia disahkan melalui UU No. 7 Th. 1976 (LN. 1976-36) tentang Pengesahan Penyatuan Timor Timur ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu juga lahir PP No. 19 Th. 1976 (LN. 1976-36) tentang Pembentukan Propinsi Daerah Tingkat I Timor Timur serta dipertegas lagi melalui Ketetapan MPR No. VI/MPR/1976 yang mengukuhkan penyatuan wilayah Timor Timur yang terjadi pada tanggal 17 Juli 1976 ke dalam wilayah Negara Kesatuan RI.

Namun dengan adanya penyatuan ini, tidak berarti membuat semuanya terlaksana dengan baik. Seperti yang dikemukakan dalam buku *Sejarah Diplomasi Republik Indonesia Dari Masa Ke Masa* Penderitaan rakyat Timor-Timur malah semakin bertambah pada saat itu dan Indonesia pun dituduh telah melakukan pelanggaran HAM terhadap mereka. (PPSDRI, 1998;718-719).

Selain itu, seperti yang diungkapkan Hadi, S dalam bukunya *Disintegrasi pasca Orde Baru: Negara, Konflik Lokal dan Dinamika Internasional* (2007:214) status Timor Timur pun selalu dipermasalahkan, sehingga Sekjend PBB selalu memprakarsai untuk mengadakan pembicaraan bertiga (*tripartie talks*) yang dihadiri oleh Menteri Luar Negeri Indonesia dan Menteri Luar Negeri Portugal dalam mencari suatu penyelesaian masalah di Timor Timur secara adil,

menyeluruh dan diterima secara internasional. Namun dalam forum tersebut, tidak banyak diperoleh kemajuan karena masing-masing pihak bersikeras mempertahankan sikapnya masing-masing. Indonesia di satu pihak telah menolak pembicaraan di forum itu dengan mengaitkan resolusi-resolusi tentang Timor Timur yang ada. Di lain pihak, Portugal selalu menekankan perlunya segera dilaksanakan hak penentuan nasib sendiri (*self-determination*) bagi warga negara Timor Timur.

Dalam menghadapi berbagai tuduhan dunia internasional serta perdebatan panjang mengenai status Timor Timur di dunia Internasional maka, tak dapat dipungkiri peran seorang Ali Alatas yang menjabat sebagai Menteri Luar Negeri dalam melakukan perundingan-perundingan diplomatik tentu memiliki peran yang sangat besar untuk menjaga citra Indonesia di Mata dunia Internasional.

Ali Alatas dipercaya menjadi Menteri Luar Negeri Indonesia pada tahun 1987-1999. Kariernya mulai berkembang sewaktu menjabat sebagai staf perwakilan Indonesia di PBB. Pada lembaga tersebut beliau aktif dalam menggalang suara G77, kelompok negara-negara berkembang di lembaga dunia tersebut. Namanya mulai dikenal luas di kalangan internasional setelah ia aktif sebagai fasilitator perundingan perdamaian terhadap pihak-pihak yang bertikai di Kamboja, melalui pertemuan-pertemuan informal yang dikenal sebagai *Jakarta Informal Meeting (JIM)* hingga beberapa kali. Kegiatan diplomatis ini berakhir dengan sukses setelah ia menjadi Ketua Bersama dalam Konferensi Paris untuk Perdamaian Kamboja. Sumbangsih lain yang tidak terlalu diamati luas oleh pers

tetapi signifikan adalah sebagai fasilitator dan penghubung dalam perundingan pemerintah Filipina dengan MNLF yang berakhir perdamaian pada tahun 1996. (Nusantaraku. 2008. *Ali Alatas : Biografi sang Diplomat*. [Online]. Tersedia : <http://nusantaranews.wordpress.com/2008/12/11/ali-alatas-biografi-sang-diplomat/> (30 Desember 2010))

Saat menjabat Wakil Tetap Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ia harus menghadapi berbagai kritikan mengenai masalah Timor Timur. Beliau dengan cekatan bisa melayaninya dengan diplomatis. Apalagi saat pecah insiden Santa Cruz yang menewaskan puluhan orang pada 12 November 1991, beliau dengan cekatan meredam kemarahan dunia. Beliau juga terus membela dan mempertahankan kedudukan Timor Timur sebagai bagian dari wilayah NKRI dalam perundingan-perundingan yang dilakukan oleh PBB. Namun semua perjuangannya menjadi sia-sia, ketika Presiden BJ Habibie memberikan referendum dengan opsi merdeka atau otonomi, tanpa berkonsultasi dengannya. Ia tidak setuju atas solusi jajak pendapat yang dicetuskan Habibie itu. Sebab sebagai seorang diplomat, ia tetap berkeyakinan pada solusi diplomasi meski dalam keadaan sangat terdesak. (New Indonesia . 2008. *Ali Alatas Diplomat Kawakan*. [Online]. Tersedia : <http://indojaya.blogspot.com/2008/12/ali-alatas-diplomat-kawakan.html> (30 Desember 2010))

Ketertarikan penulis mengambil judul Perjuangan Diplomatik Ali Alatas dalam Mempertahankan Timor-Timur Sebagai Wilayah NKRI, adalah karena tentu tidak dapat dipungkiri bahwa peran seorang Ali Alatas yang pada saat itu

menjabat sebagai Menteri Luar Negeri, terhadap upaya mempertahankan Timor Timur dengan berdiplomasi juga sangat besar, meskipun pada akhirnya diplomasi-diplomasi tersebut gagal dan Indonesia harus rela melepaskan Timor Timur dari wilayah kesatuan. Penulis tertarik pada pembahasan tersebut, karena masih jarang tulisan yang menyoroti bagaimana sosok seorang Ali Alatas dengan keahliannya berdiplomasi berjuang mempertahankan Timor-Timur, dan apakah penyebab kegagalan dari upaya diplomasi tersebut.

Sedangkan kurun waktu yang dipilih adalah Tahun 1991-1999, karena pada tahun tersebut pecahnya Insiden Santa Cruz yang mengakibatkan permasalahan Timor Timur kembali hangat diperbincangkan oleh dunia Internasional dan pada masa tersebut Ali Alatas yang menempati jabatan sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia kembali disibukkan dengan berbagai upaya diplomatis untuk menangani permasalahan-permasalahan yang timbul di Timor Timur.

Kajian mengenai peran Ali Alatas dalam mempertahankan Timor-Timur dari jalur Diplomasi ini belum pernah ditulis di Jurusan Pendidikan Sejarah, adapun yang menulis mengenai Timor-Timur, namun lebih menyoroti pada perubahan sikap Australia yang awalnya mendukung adanya Integrasi Timor Timur, namun pada akhirnya justru lebih mendukung adanya disintegrasi wilayah Timor Timur. Sedangkan materi yang penulis pilih jelas berbeda, penulis lebih memfokuskan pada upaya-upaya diplomasi Ali Alatas untuk mempertahankan Timor Timur tersebut dalam wilayah kesatuan RI.

Adapun maksud dari pemakaian judul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut

a. Perjuangan Diplomatik Ali Alatas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan*. 2008. Tersedia : <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>) pengertian dari kata *perjuangan* adalah upaya perkelahian (merebut/mempertahankan sesuatu), sedangkan diplomatik dalam kamus besar bahasa Indonesia (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan*. 2008. Tersedia : <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>) diartikan sebagai upaya interaksi atau hubungan antara dua negara.

Jadi Pengertian perjuangan diplomatik yang berhubungan dengan kajian penulis adalah, upaya merebut atau mempertahankan kedudukan Timor Timur sebagai Wilayah NKRI dengan upaya perundingan-perundingan yang dilakukan oleh Menteri Luar Negeri pada saat itu yaitu Ali Alatas.

b. Timor-Timur

Timor Timur merupakan sebuah wilayah bekas koloni Portugis yang dianeksasi oleh militer Indonesia menjadi sebuah provinsi yang pernah menjadi bagian Indonesia antara 17 Juli 1976 sampai 19 Oktober 1999. Pada saat itu provinsi Timor-Timur merupakan provinsi Indonesia yang ke-27. Timor Timur berintegrasi dengan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia setelah dijajah selama 450 tahun oleh Portugal. Wilayah provinsi ini meliputi bagian timur pulau

Timor, pulau Kambing atau Atauro, pulau Jaco dan sebuah eksklave di Timor Barat yang dikelilingi oleh provinsi Nusa Tenggara Timur.

Timor Timur secara resmi merdeka menjadi negara Timor Leste pada 20 Mei 2002.

c. NKRI

NKRI adalah singkatan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, nama ini digunakan untuk memperlihatkan bahwa Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari berbagai kepulauan yang kemudian bersatu menjadi satu kesatuan yaitu Indonesia.

d. Tahun 1991-1999

Tahun tersebut menunjukkan tahun dimana terjadi sebuah insiden yang kembali membawa nama Indonesia menjadi pembicaraan di kalangan Dunia Internasional, insiden tersebut adalah Insiden Santa Cruz pada tahun 1991, dalam kejadian tersebut Indonesia semakin disudutkan dengan adanya tuntutan mengenai pelanggaran HAM berat yang terjadi di Timor Timur, dan pada kurun waktu ini pula Menteri Luar Negeri Ali Alatas kembali dihadapkan pada bergabai perundingan dalam rangka penyelesaian masalah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan masalah utama dalam penulisan skripsi ini, yaitu *"Mengapa Upaya-Upaya Diplomatik yang dilakukan oleh Menteri Luar Negeri Ali Alatas dalam*

Mempertahankan Timor Timur sebagai Wilayah NKRI pada Tahun 1991-1999 Mengalami Kegagalan” Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini, diajukan beberapa pertanyaan sebagai perumusan masalah yang akan diuraikan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan Menteri Luar Negeri Ali Alatas terhadap permasalahan yang terjadi di Timor Timur?
2. Bagaimanakah Upaya-Upaya yang dilakukan oleh Menteri Luar Negeri Ali Alatas untuk mempertahankan wilayah Timor Timur sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1991-1999?
3. Apakah Kendala-kendala yang dihadapi oleh Menteri Luar Negeri Ali Alatas dalam upayanya mempertahankan Timor Timur sebagai wilayah NKRI pada tahun 1991-1999?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dilakukannya penelitian ini adalah sebagai upaya pengumpulan data yang kemudian dikaji dengan tinjauan teoritis untuk dapat merumuskan masalah dan kemungkinan pemecahan masalah.

Sedangkan tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan Pandangan Menti Luar Negeri Ali Alatas Terhadap Permasalahan di Timor-Timur.

2. Mendeskripsikan Upaya-Upaya yang dilakukan oleh Menteri Luar Negri Ali Alatas untuk mempertahankan wilayah Timor Timur sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1991-1999.
3. Menguraikan Kendala-kendala yang dihadapi oleh Menteri Luar Negri Ali Alatas dalam mempertahankan Timor-Timur 1991-1999.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mengkaji pembahasan mengenai terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh penulis, diantaranya :

1. Memperkaya penulisan Sejarah terutama tentang Sejarah Diplomasi Indonesia.
2. Memberikan informasi mengenai upaya perjuangan diplomasi Indonesia untuk mempertahankan Timor-Timur.
3. Memberikan informasi mengenai tokoh diplomasi Indonesia.

1.5 Metode Dan Teknik Penulisan

1.5.1 Metode Penulisan

Penulisan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban atas masalah yang dihadapi. Dalam penulisan ini, penulis melakukan beberapa tahapan penulisan yaitu :

1. Heuristik

Heuristik (*Heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, merupakan suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti (Helius Sjamsuddin, 2007:86). Sementara menurut Ismaun (2005:41-42) *Quellenkunde* adalah pengetahuan tentang sumber-sumber sesuatu yang secara langsung atau tidak langsung memberi pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi dalam masyarakat manusia pada masa lampau. Sehingga kaitannya dengan penelitian ini adalah peneliti melakukan kegiatan pencarian sumber-sumber sebagai bagian dari pencarian pengetahuan mengenai kajian yang diteliti.

Kegiatan pencarian serta pengumpulan sumber ini merupakan tahap awal bagi penulis untuk mendapatkan berbagai sumber yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Pencarian sumber-sumber ini penulis lakukan dengan mencari sumber-sumber buku, *Browsing internet*, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian yang dikaji. Dalam hal ini peneliti mencoba mengunjungi berbagai Perpustakaan seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika dan Perpustakaan Dinas Sedjarah Angkatan Darat Bandung. Pencarian buku-buku pun peneliti lakukan di Toko-toko Buku seperti Toko buku Palasari Bandung, Toko buku Gramedia dan beberapa pameran buku yang diadakan di Bandung. Pencarian sumber-sumber ini peneliti fokuskan

pada sumber-sumber yang pastinya berhubungan dengan Timor Timur, dan proses lepasnya daerah tersebut dari wilayah NKRI, kemudian mengenai Ali Alatas serta upayanya dalam mempertahankan wilayah Timor Timur dan segala sesuatu yang berhubungan dengan beliau.

2. Kritik dan analisis sumber

Setelah kegiatan pencarian dan penemuan sumber-sumber berhasil dilakukan, tahap kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah ditemukan tersebut baik dari buku, artikel, *Browsing internet*, sumber tertulis, serta sumber lainnya yang relevan. Bagusnya, seorang peneliti setelah menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber tersebut tidak begitu langsung menerima apa saja yang tercantum atau tertulis dalam sumber-sumber tersebut. Sehingga menurut Helius Sjamsuddin, peneliti harus menyaring secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihan peneliti, yang langkah ini dinamakan kritik sumber (2007:131). Kritik sumber terbagi menjadi dua bagian yaitu kritik eksternal merupakan cara pengujian kebenaran sumber sejarah dari aspek-aspek luar sumber tersebut yang digunakan. Kemudian kritik internal yaitu pengujian kebenaran yang dilakukan terhadap isi dari sumber sejarah tersebut. Pada langkah ini penulis akan menyaring informasi ataupun data yang diperoleh guna mendapatkan hasil penelitian yang baik, relevan dan valid.

Kaitannya dengan penulisan skripsi ini, setelah penulis menemukan berbagai sumber yang berhubungan dengan Timor Timur dan upaya diplomatik Ali Alatas penulis mencoba menyaring informasi-informasi tersebut dan hanya data-data yang relevan dan valid saja yang menjadi fakta pilihan penulis sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini. Sehingga tidak semua sumber atau data dapat menjadi bahan rujukan penulis.

3. Interpretasi

Dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kegiatan interpretasi ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.

4. Historiografi

Historiografi adalah usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil (Helius Sjamsuddin, 2007:156). Sama halnya dengan pendapat Ismaun (2005:28), bahwa Historiografi ialah usaha untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang

jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tahap historiografi yang penulis lakukan adalah dalam bentuk tulisan setelah melewati tahap pengumpulan dan penafsiran sumber-sumber sejarah. Fakta-fakta yang penulis peroleh disajikan menjadi satu kesatuan tulisan dalam skripsi yang berjudul ” Perjuangan Diplomatik Menteri Luar Negeri Ali Alatas dalam Mempertahankan Timor Timur Sebagai Wilayah NKRI pada Tahun 1991-1999”.

1.5.2 Teknik Penulisan

Dalam mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan pengkajian penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik studi literatur. Studi literatur digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan fakta dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang dikaji, baik literatur lokal maupun asing yang semua itu dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang hendak dikaji oleh penulis. Sumber yang dapat dikumpulkan penulis hanya sumber tertulis yang merupakan sumber sekunder.

Oleh karena itu, penulis hanya akan melakukan teknik studi literatur ini karena telah disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji.

1.6 Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian skripsi ini akan disusun kedalam lima bab yang terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Pembahasan dan

Kesimpulan. Adapun fungsi dari pembagian ini bertujuan memudahkan penulisan dan sistematisasi dalam memahami penulisan.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang penulisan yang menjadi alasan penulis sehingga merasa tertarik untuk mengkaji dan melakukan penulisan yang ditujukan sebagai bahan penulisan skripsi, rumusan masalah yang diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, tujuan penulisan, metode dan teknik penulisan, dan sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang materi-materi yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang ada dalam penulisan ini. Penjelasan materi-materi tersebut adalah berupa informasi-informasi yang diperoleh dari hasil kajian pustaka. Dari hasil kajian pustaka ini dipaparkan beberapa konsep. Konsep-konsep yang dikembangkan dalam bab ini adalah konsep-konsep yang relevan dengan bahan penulisan yang dilakukan.

Bab III Metodologi Penelitian, membahas langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, analisis dan cara penulisannya. Dengan langkah penelitian yang dimulai dari Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Semua prosedur dari mulai tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan sampai pada tahap penulisan penelitian akan dijelaskan dalam bab ini.

Bab IV Hasil Penulisan dan Pembahasan. Di dalam bab ini, penulis menguraikan mengenai hasil penulisan dan pembahasan yang berisi mengenai

seluruh informasi dan data-data yang diperoleh penulis melalui penulisan yang telah dilakukan. Pemaparan dalam bab ini berupa hasil penulisan yang diuraikan dalam bentuk uraian deskriptif yang bertujuan agar semua keterangan yang diperoleh dalam bab hasil penulisan dan pembahasan ini dapat dijelaskan secara rinci. Dalam bab ini juga ditemukan jawaban-jawaban dari permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Bab V Penutup. Pada bab terakhir ini, penulis memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang berisi mengenai interpretasi penulis terhadap kajian yang menjadi bahan penulisannya. Interpretasi penulis ini disertai dengan analisis penulis dalam membuat kesimpulan atas jawaban-jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Dalam bab ini juga berisi saran dan rekomendasi dari penulis yang diajukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penulisan ini.

Daftar Pustaka. Bab ini berisi sumber-sumber yang digunakan selama penulis melakukan kegiatan penulisan. Sumber-sumber tersebut berupa buku-buku, arsip, narasumber, jurnal, media cetak, dan lain-lain. Penulisan daftar pustaka ini sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku